

Pengenalan *Google Class Room* di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Guru-Guru di Yayasan Badan Pendidikan Kristen

Indra Budi Trisno

Keywords :

Covid-19;
Distance Learning;
Google Class Room;
Yayasan Badan Pendidikan Kristen;
Yayasan Karya Lentera Agung.

Correspondensi Author

Teknik Informatika, Universitas Widya Kartika
Jl. Sutorejo Prima Utara II/1 Surabaya
Email: indrabt@widyakartika.ac.id

History Article

Received: 03-12-2020;
Reviewed: 10-02-2021;
Accepted: 10-03-2021;
Available Online: 10-04-2021;
Published: 13-4-2021;

Abstrak. Tim PKM bekerja sama dengan YBPK berkeinginan untuk membantu guru-guru dalam menguasai teknologi pembelajaran ini. Metode penelitian dan pengabdian yang dipakai yang sesuai dengan situasi saat ini adalah menggunakan teknologi webinar. Peserta webinar ini dihadiri oleh 28 guru. Pengukuran pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan membagikan kuisisioner secara online kepada para peserta webinar. Pembagian kuisisioner dilakukan pada waktu sesi pengajaran berakhir. Hasil kuisisioner menyatakan bahwa webinar tentang penggunaan *Google Class Room* sangat berguna bagi para peserta. Peserta juga memberikan masukan untuk bisa diadakan webinar tentang penggunaan teknologi pengajaran yang memiliki fungsi yang sama dengan *Google Class Room*.

Abstract. The PKM team works together with YBPK wanted to assist the teacher in teaching the technology. The method of research and community service used was teaching the teachers of YBPK by using webinar technology. The webinar was attended by 28 teachers. The measurement of the activities by spreading the online questionnaire to all participants. The online questionnaire was being spread after the teaching session ended. The result of the online questionnaire was the seminar was useful and the participants suggested an another webinar which would discuss an another similar technology likes *Google Class Room*.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License



PENDAHULUAN

Jumlah spesies coronavirus berjumlah lebih dari 100 spesies (Qu et al., 2021). Mayoritas dari virus-virus tersebut tidak dapat menginfeksi manusia. Beberapa tahun kemudian muncul 2 varian coronavirus yang berbahaya, yaitu Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) and COVID-19. Virus COVID-19 dapat menginfeksi melalui 2 cara,

yaitu melalui droplet dan melalui contact. Penularan melalui droplet disebabkan oleh batuk, bersin, dan berbicara. Penularan melalui contact yaitu droplet yang mencemari objek atau benda.

Indonesia mengkonfirmasi kasus COVID-19 pertama kali pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 (Detikcom, 2020). Dua orang yang terjangkit penyakit COVID-19 adalah perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun. Untuk mencegah

penyebaran virus COVID-19 Bapak Presiden Jokowi meminta masyarakat untuk bekerja dan beribadah dari rumah (Erwanti, 2020).

Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk meringankan beban masyarakat yang terdampak karena pandemic Covid-19 ini. Beberapa kebijakan yang dikeluarkan meliputi : (1) Program Subsidi Upah Guru Dosen Non-PNS (Kasih, 2020); (2) Program Bantuan Subsidi Upah sebesar Rp.600.000 perbulan (Ihsanuddin, 2020); (3) Program Bantuan Pulsa (Azanella, 2020); (4) Program bantuan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Purnamasari, 2020).

1. Program Kartu Prakerja (Fauzia, 2020).

Menurut United Nations, pandemic Covid-19 mengakibatkan dampak gangguan yang paling besar dalam sektor pendidikan diseluruh dunia (De Giusti, 2020). Data yang dikumpulkan dari 190 negara mencatatkan bahwa penutupan sekolah memberikan dampak pada 94% dari populasi siswa di seluruh dunia dan dampak tersebut mencapai 99% bagi siswa-siswa yang tinggal di negara berpenghasilan rendah sampai dengan negara berpenghasilan menengah (De Giusti, 2020).

Solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan teknologi pembelajaran jarak jauh. Salah satu teknologi yang dapat dipakai untuk melakukan pembelajaran jarak jauh adalah teknologi Learning Management System (LMS). Learning Management System merupakan perangkat lunak yang menggunakan teknologi internet yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran secara online (Long, 2012). LMS memungkinkan guru untuk melakukan manajemen tugas dan ujian kepada peserta didik. LMS memiliki kemampuan untuk melakukan fasilitas untuk melakukan manajemen kelas seperti penambahan, pengurangan peserta didik, penambahan dan pengurangan kelas serta mengupload media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana yang dipakai untuk melakukan proses penyampaian isi materi pembelajaran, yang berguna untuk mempermudah bagi siswa untuk mempelajari suatu materi (Ekayani, 2017). 3 contoh teknologi LMS adalah Google Class Room, Moodle, dan Edmodo.

Google Class Room merupakan suatu aplikasi administrasi berbasis teknologi internet dan web yang dibuat oleh Google

untuk keperluan sekolah (Clark, 2020). Google Class Room memiliki kemampuan untuk melakukan integrasi dengan Google G Suite. Google Class Room juga memungkinkan guru atau instructor untuk membuat kelas, memberikan materi, dan tugas kepada peserta didiknya dengan cara secara paperless.

Moodle merupakan salah satu aplikasi Learning Management System yang memiliki lisensi open source (Smith Nash & Rice, 2018). Moodle memiliki beberapa feature yaitu: (a) live chat antara guru dan murid; (b) Forum dimana guru dan murid dapat bertukar pikiran dan berdiskusi membahas suatu topik; (c) Online workshop dimana murid-murid dapat melakukan saling evaluasi antara pekerjaan mereka; (d) Polling yang berguna untuk meminta pendapat dari para murid-murid mengenai perkembangan dari kelas yang mereka ikuti; (d) Direktori yang berguna untuk melakukan upload dan penyimpanan materi-materi yang diajarkan pada suatu kelas.

Feature-feature inilah yang membentuk media pembelajaran yang aktif dan melibatkan interaksi antara para siswa dan juga interaksi antara siswa dan guru.

Edmodo merupakan aplikasi berbasis web yang menggunakan teknologi internet yang dipakai untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (E-Learning) (Fitriasari, 2016). Edmodo memiliki feature sebagai berikut (Wahyuni, 2019): (1) Siswa hanya dapat masuk melalui kelas menggunakan undangan yang dishare oleh gurunya; (2) Memudahkan guru dalam mensharing materi; (3) Memudahkan guru dalam memberikan tugas dan pengumpulan tugas sesuai dengan deadline tugas.

Guru dapat melakukan penilaian siswa menggunakan Edmodo.

Beberapa negara sudah menerapkan pembelajaran menggunakan teknologi untuk memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19. Salah satu contoh universitas yang menerapkan pembelajaran jarak jauh adalah Green University of Bangladesh yang berlokasi di negara Bangladesh. University of Bangladesh menerapkan pembelajaran secara online untuk menggantikan pembelajaran secara tatap muka (offline) (Mondol, 2019). Beberapa sekolah-sekolah dan universitas-universitas di Indonesia juga sudah mulai

menerapkan pembelajaran secara online menggantikan pembelajaran secara offline.

Salah satu kendala dalam penggunaan teknologi pembelajaran adalah para guru yang tidak terbiasa dalam menggunakannya sehingga dibutuhkan pelatihan untuk penggunaannya. Hal ini dialami oleh beberapa guru-guru. Salah satu contohnya adalah guru-guru Bahasa Inggris yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), sehingga dibutuhkan pelatihan dengan harapan para guru-guru tersebut di akhir pelatihan dapat menggunakan teknologi pembelajaran untuk melakukan pembelajaran bagi para siswanya.

Pelatihan guru-guru Bahasa Inggris di DIY dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama adalah pelatihan penggunaan teknologi Microsoft Kaizala yang dilakukan oleh salah satu perwakilan dari pihak MGMP (Musyawarah Guru-Guru Mata Pelajaran) Bahasa Inggris. Sesi kedua dilakukan pelatihan mendesain pembelajaran daring yang sederhana dan menarik dengan prinsip 5E (Engage, Explore, Explain, Elaborate, dan Evaluate). Pelatihan kedua ini dilakukan oleh Ibu Adaninggar Septi Subekti dan Ibu Lemmuella Alvita Kurniawati dari Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta (Subekti & Kurniawati, 2020).

Kendala ini juga dialami oleh para guru-guru yang berada di bawah naungan Yayasan Karya Lentera Agung (YKLA). Sehingga penulis dan perwakilan dari yayasan merasa perlu untuk dilakukan pelatihan penggunaan teknologi bagi para guru-guru tersebut. Pelatihan akan diadakan pada tanggal 31 Oktober 2020 jam 10.00 – 12.00 melalui teknologi Zoom.

Yayasan Karya Lentera Agung (YKLA) adalah yayasan sosial para alumni Kristen Universitas Brawijaya (Yayasan Karya Lentera Agung, 2020). Yayasan ini berdiri dengan akta nomor 49 notaris Junjung Handoko Limantoro, SH pada tanggal 16 Juni 2017. Misi YLKA adalah melaksanakan pembinaan dan pelatihan sumber daya manusia melalui berbagai program pendidikan, termasuk pendirian sekolah.

SD Kristen Yayasan Badan Pendidikan Kristen (YBPK) Ngaglik yang beralamatkan di Jl. Ngaglik Gg 4A/203 Sukun, Malang merupakan sekolah yang berada di bantu pengelolaan operasionalnya oleh YKLA. YKLA membentuk tim Lentera

Cemerlang Edukasi (LCE) yang beranggotakan praktisi pendidikan dari berbagai di Jawa Timur dan alumni Universitas Brawijaya.

3 teknologi LMS yang rencananya dapat diimplementasikan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh bagi guru-guru di bawah naungan YKLA adalah Google Classroom, Moodle, dan Edmodo, tetapi terhubung keterbatasan waktu pelatihan yang hanya dilakukan 1 jam, maka diputuskan untuk memusatkan pelatihan pada 1 teknologi.

Pemilihan teknologi yang dipakai untuk bahan pelatihan ditentukan dengan melakukan perbandingan 3 teknologi LMS, yaitu Google Class Room, Moodle dan Edmodo. Berikut ini merupakan tabel perbandingan teknologi LMS antara Google Classroom dan Edmodo

Tabel 1. Perbandingan Edmodo dan Google Classroom (Software Advise, 2021a)

	Edmodo	Google Classroom
Rating secara keseluruhan	4.39/5 (313 reviewers)	4.65/5 (990 reviewers)
Kemudahan penggunaan	4.5/5	4.5/5
Kesesuaian harga dan fungsi	4.5/5	4.5/5
Customer support	4.0/5	4.5/5
Functionality	4.0/5	4.5/5

Berikut ini merupakan tabel perbandingan antara Google Class Room dan Moodle.

Tabel 2. Perbandingan antara Google Class Room dan Moodle (Software Advise, 2021b)

	Google Classroom	Moodle
Rating secara keseluruhan	4.65/5 (990 reviewers)	4.19 (1631 reviewers)
Kemudahan penggunaan	4.5/5	4.0/5
Kesesuaian harga dan fungsi	4.5/5	4.5/5
Customer support	4.5/5	4.0/5
Functionality	4.5/5	4.0/5

Dua tabel perbandingan tersebut sudah menunjukkan bahwa teknologi yang memiliki nilai yang paling baik adalah Google Class Room. Maka diputuskan bahwa pelatihan yang akan diadakan membahas mengenai Google Class Room.

METODE

Pada tanggal 13 Oktober 2020, penulis dicontact oleh Bapak Adhi Kristijono, M.Pd selaku bagian divisi pendampingan sekolah di Yayasan Karya Lentera Agung (YKLA) (Oktaviani.J, 2018). Pada saat itu penulis menawarkan seminar mengenai Edmodo untuk pembelajaran jarak jauh.

Alasan penulis menawarkan Edmodo sebagai salah satu teknologi yang dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh adalah berdasarkan dari pengalaman penulis yang selama ini menggunakan Edmodo untuk membantu penulis dalam melakukan pembelajaran selama menjadi dosen.

Keesokan harinya, setelah melakukan diskusi dan perbandingan 3 teknologi yaitu Google Class Room, Edmodo, dan Moodle yang rencananya akan dipakai dalam pembelajaran jarak jauh oleh para guru-guru yang berada dibawah naungan YKLA dan berhubung keterbatasan waktu pelatihan, maka diputuskan pelatihan saat ini akan menekankan penggunaan Google Class Room.

Pada masa pandemic Covid-19 dimana kegiatan interaksi dan kegiatan berkumpul dalam jumlah yang besar tidak diperbolehkan, maka kegiatan seminar ini dilakukan dengan menggunakan format webinar. Webinar dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2020 dimulai dari jam 10.00-12.00 dengan menggunakan teknologi Zoom.

Materi yang dibahas pada sesi webinar ini meliputi materi-materi yang mendukung pembelajaran secara synchronous dan asynchronous learning. Synchrononus learning atau synchrononus instruction adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara real time atau bisa juga melalui penggunaan teknologi seperti teleconference. Metode pembelajaran asynchronous learning adalah metode pembelajaran yang dilakukan

secara tidak langsung, contoh adalah memberikan tugas pada siswa (Subekti & Kurniawati, 2020). Materi-materi yang diajarkan pada webinar ini mulai dari pembuatan class di Google Class Room sampai dengan cara membuat post dan quiz dari post dan quiz yang sudah pernah dibuat sebelumnya. Evaluasi kegiatan acara ini dilakukan dengan menggunakan kuisoiner yang dibagikan pada peserta pada waktu sesi tanya jawab. Pembagian kuisoiner ini dibagikan sebelum acara berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan gaya belajarnya manusia dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu pembelajaran secara visual, pembelajaran secara auditory dan pembelajaran secara kinestetik.

Pembelajaran secara visual adalah cara belajar yang menekankan penggunaan penglihatan secara maksimal. Orang yang memiliki tipe belajar ini senang menggunakan warna, garis, dan berbagai bentuk visual lainnya (Guru, 2020). Berikut ini beberapa ciri tipe orang yang memiliki cara belajar visual :

1. Orang yang lebih mudah mengerti dengan cara melihat.
2. Menyukai belajar dengan cara membaca.
3. Tipe orang yang suka berbicara dengan nada cepat.
4. Memperhatikan penampilan.
5. Menyukai melakukan demonstrasi langsung.
6. Tidak mudah terganggu dengan situasi lingkungan sekitar.

Pembelajaran secara auditory adalah cara belajar yang menekankan penggunaan media audio. Orang yang memiliki kemampuan belajar ini, mampu belajar hanya dengan cara mendengarkan saja. Contoh belajar dengan menggunakan media audiobook (Guru, 2020). Berikut ini beberapa ciri tipe orang yang memiliki cara belajar auditory :

1. Lebih mudah menerima informasi dengan cara mendengar.
2. Lebih menyukai mempelajari sesuatu dengan cara mendengarkan.

3. Tidak menyukai suasana lingkungan yang ramai.
4. Menyukai membaca dengan cara membaca apa yang mereka baca.
5. Orang yang pandai dalam berbicara.

Pembelajaran secara kinestetik adalah cara belajar dengan meniru atau mempraktikkan sesuatu yang dipelajarinya. Orang dengan tipe pembelajaran kinestetik adalah orang-orang yang aktif bergerak (Guru, 2020). Berikut ini merupakan ciri tipe orang yang memiliki cara belajar kinestetik :

1. Orang yang menyukai mempelajari sesuatu dengan cara langsung melakukan praktek.
2. Tidak seberapa mahir dalam menulis tetapi mahir dalam menceritakan sesuatu.
3. Menyukai aktifitas fisik seperti olah raga.

Pelatihan ini menggunakan cara belajar kinestetik, yaitu menganjurkan para peserta untuk mempraktikan apa yang didemokan selama proses pelatihan dengan menggunakan laptop / pc yang mereka miliki. Harapannya dengan praktek membuat para peserta pelatihan dapat lebih memahami dan mengerti apa yang dipelajari.

Jumlah peserta webinar ini sejumlah 28 orang. Berikut ini merupakan run down dari tanggal 29 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2020 :

Tabel 3. Run Down Acara

Tanggal	Waktu	Kegiatan	P.I.C
29-10-2020	Pagi dan sore.	Publikasi di group YBPK.	Bapak Kokok, Ibu Rosita.
	Sepanjang hari.	Publikasi di status WA dan media sosial.	Seluruh tim.
	Sebelum jam 08.00 malam.	Memastikan kesiapan moderator dan pembicara. Membagikan link Zoom.	Bapak Kokok, Bapak Adhi.
30-10-2020	Pagi dan sore.	Publikasi di grup YBPK.	Bapak Kokok, Ibu

			Rosita
	Sepanjang hari.	Publikasi di status WA dan media sosial	Seluruh tim.
	Sepanjang hari secara berkala.	Update data peserta.	Bapak Kokok, Ibu Fiona, Bapak Yoyok, Ibu Rosita.
	Sebelum jam 6 sore.	Broadcast pertama pengumuman dan membagi link Zoom kepada peserta.	Ibu Fiona, Bapak Kokok.
	Bebas.	Pembuatan form feedback untuk peserta.	Ibu Ndaru.
31-10-2020	07.00-08.00	Broadcast kedua pengumuman dan membagi link Zoom kepada peserta.	Ibu Fiona, Bapak Kokok.
	09.30	Zoom meeting room dibuka.	Bapak Yoyok / Ibu Fiona.
	09.30-10.00	Registrasi peserta.	Bapak Yoyok / Ibu Fiona.
		Menyambut peserta yang sudah masuk Zoom meeting room.	Bapak Kokok.
		Pemutaran video tentang Sekolah Lentera	Bapak Yoyok / Ibu Fiona.

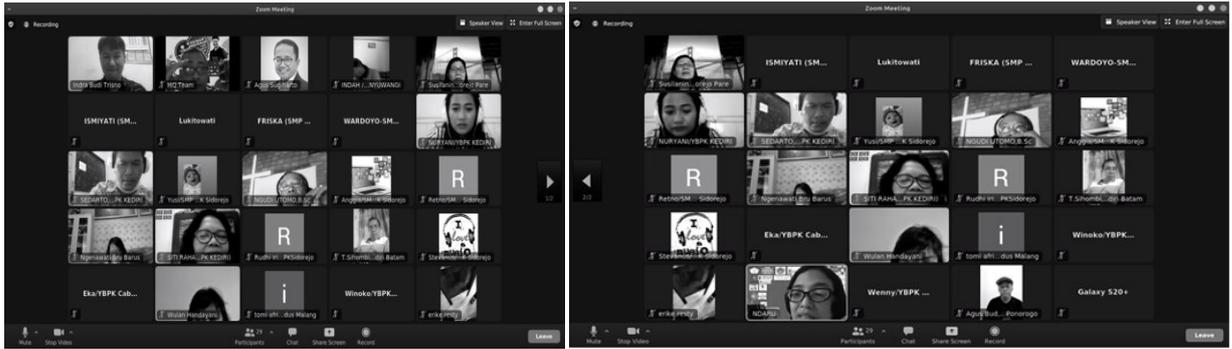
	Pengharapan YBPK.		
10.00-10.05	Pembukaan (doa) sambutan ketua YKLA.	Bapak Sony.	3. Mengundang siswa ke class yang sudah dibuat
10.05-10.10	Sambutan ketua YBPK.	Bapak Sugeng Armadi.	4. Mengubah tampilan / theme Google Class Room.
10.10-10.15	Perkenalan moderator sekaligus penyerahan tugas kepada moderator.	Bapak Kokok, Bapak Agus.	5. Membuat setting untuk kategorisasi nilai.
10.15-10.20	Perkenalan pembicara.	Bapak Agus.	6. Melakukan arsip kelas yang sudah tidak dipakai.
10.20-11.20	Pemaparan materi.	Bapak Indra Budi Trisno.	7. Membuat pengumuman.
11.20-11.50	Tanya jawab dari peserta.	Bapak Agus.	8. Menghapus kelas.
	Memunculkan link feedback di chat room.	Ibu Fiona.	9. Membuat tugas untuk siswa.
11.50-11.55	Pengumuman, doa penutup.	Bapak Kokok, Bapak Adhi	10. Pembuatan kuis untuk siswa dengan menggunakan Google Form.
11.55-12.00	Foto-foto	Ibu Fiona, Bapak Yoyok.	11. Membuat pertanyaan sebagai evaluasi tingkat pemahaman siswa pada materi yang diberikan.

Sesi tanya jawab dilakukan setelah sesi materi. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya selama 30 menit. Sesi pertanyaan dimulai pada jam 11.20 – 11.50. Berikut ini beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta webinar :

1. Solusi bagi rumus matematika yang kadang tidak muncul.
2. Apabila memberikan tugas lebih dari 1 kelas, apakah hasil dari tugas tersebut secara otomatis tercampur atau terpisahkan.
3. Bagaimana cara memasukkan gambar pada Google Form.
4. Cara mengurutkan nomor absen pada Google Form.
5. Cara supaya siswa tidak bisa mengerjakan ujian dan bagaimana cara menyembunyikan kunci jawaban pada Google Form.
6. Cara supaya siswa bisa memberikan komentar pada slide power point di Google Class Room.

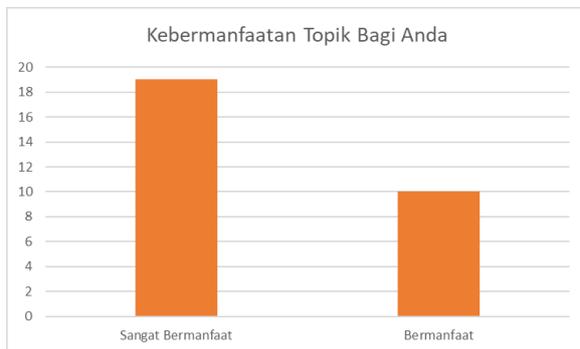
Detail materi yang dibahas pada seminar kali ini adalah pengenalan feature-feature yang terdapat pada Google Class Room seperti :

1. Pembuatan class.
2. Membagikan kode class

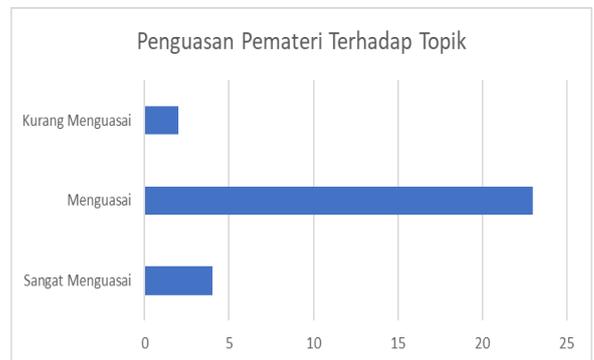


Gambar 1. Peserta Webinar Google Class Room

Berikut ini merupakan grafik yang didapatkan dari kuisioner yang diisi oleh para peserta webinar :



Grafik 1. Kebermanfaatan Topik Webinar



Grafik 2. Penguasaan Pemateri Terhadap Topik

Hasil kuisioner menyatakan bahwa webinar tentang penggunaan Google Class Room sangat berguna bagi para peserta. Peserta juga memberikan masukan untuk bisa diadakan webinar tentang penggunaan teknologi pengajaran yang memiliki fungsi yang sama dengan Google Class Room

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan didapatkan berdasarkan dari kuisioner yang disebarakan secara online melalui Google Form menyatakan bahwa webinar tentang penggunaan Google Class Room sangat berguna bagi para peserta. Peserta juga memberikan masukan untuk bisa diadakan webinar tentang penggunaan teknologi pengajaran yang memiliki fungsi yang sama dengan Google Class Room.

Para peserta juga memberikan saran untuk mengadakan pelatihan dengan materi

yaitu: (1) Pelatihan penggunaan Google Meet dan Zoom; (2) Pelatihan cara penggunaan aplikasi recording dalam pembuatan materi kelas yang kreatif dan cara desain poster digital untuk menarik minat belajar siswa; (3) Pembuatan video pembelajaran; (4) Cara memberi semangat siswa dalam proses pembelajaran melalui daring; (5) Pembuatan PPT interaktif; (6) Mengatasi siswa yang tidak aktif selama PJJ.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adhi Kristijono, Bapak Agus Sugiharto, Bapak Kokok, team, dan semua guru-guru Yayasan Badan Pendidikan Kristen (YBPK) atas terselenggaranya acara ini dan membuat acara ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Azanella, L. A. (2020). *7 Kelompok yang Terima Bantuan Pulsa hingga Kuota Internet di Masa Pandemi Corona Halaman all - Kompas.com*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/02/062800965/7-kelompok-yang-terima-bantuan-pulsa-hingga-kuota-internet-di-masa-pandemi?page=all>
- Clark, A. J. (2020). *Google Classroom for Teachers 2020*.
- De Giusti, A. (2020). Policy Brief: Education during COVID-19 and beyond. *Revista Iberoamericana de Tecnología En Educación y Educación En Tecnología*, 26, e12. <https://doi.org/10.24215/18509959.26.e12>
- Detikcom, T. (2020). *Kapan Sebenarnya Corona Pertama Kali Masuk RI?* Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>
- Ekayani, P. (2017). (2017). Pentingnya Penggunaan Media. *Jurnal PGSD, March*, 3–4. <https://www.researchgate.net/publication/on/315105651>
- Erwanti, M. O. (2020). *Jokowi Minta Warga Tak Panik Hadapi Corona: Saat Ini Kerja dan Ibadah di Rumah*. Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-4939875/jokowi-minta-warga-tak-panik-hadapi-corona-saat-ini-kerja-dan-ibadah-di-rumah>
- Fauzia, M. (2020). *Pemerintah Akhirnya Luncurkan Kartu Pra Kerja, Awal April Sudah Bisa Daftar*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2020/03/20/103720126/pemerintah-akhirnya-luncurkan-kartu-pra-kerja-awal-april-sudah-bisa-daftar>
- Fitriasari, P. (2016). APLIKASI EDMODO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING. *Prosiding PP, 2016*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/issue/view/128>
- Guru, R. (2020). *Visual, Auditori, Kinestetik. Yang Mana Gaya Belajar Kamu?* Ruang Guru. <https://www.ruangguru.com/blog/tiga-gaya-belajar>
- Ihsanuddin. (2020). *Jokowi Resmi Luncurkan Program Subsidi Upah Rp 600.000 per Bulan*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/27/10011461/jokowi-resmi-luncurkan-program-subsidi-upah-rp-600000-per-bulan>
- Kasih, A. P. (2020). *Saksikan Peluncuran Program Subsidi Upah Guru-Dosen Non-PNS Siang Ini*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/11/17/064913571/saksikan-peluncuran-program-subsidi-upah-guru-dosen-non-pns-siang-ini>
- Long, P. D. (2012). Learning Management Systems (LMS). In *Encyclopedia of Distributed Learning*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781412950596.n99>
- Mondol, M. S. M. G. M. (2019). International Journal of Social Science and Economic Research. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 04(03), 2792–2806. www.ijsser.org
- Oktaviani.J. (2018). Struktur Organisasi Yayasan Karya Lentera Agung. In *Yayasan Karya Lentera Agung* (Vol. 51, Issue 1, p. 51).
- Purnamasari, D. M. (2020). *Pemerintah Kucurkan Rp 123 Triliun untuk Program Bantuan UMKM*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/04/18325431/pemerintah-kucurkan-rp-123-triliun-untuk-program-bantuan-umkm>
- Qu, J.-M., Cao, B., & Chen, R.-C. (2021). Respiratory virus and COVID-19. *Covid-19*, 1–6. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-824003-8.00001-2>
- Smith Nash, S., & Rice, W. (2018). *Moodle 3 E-Learning Course Development* (4th ed.). Packt Publishing.
- Software Advise. (2021a). *Edmodo vs Google*

- Classroom*.
<https://www.softwareadvice.com/lms/edmodo-profile/vs/google-classroom/>
- Software Advise. (2021b). *Edmodo vs Google Classroom vs Moodle*.
<https://www.softwareadvice.com/lms/edmodo-profile/vs/google-classroom/moodle/>
- Subekti, A. S., & Kurniawati, L. A. (2020). Pelatihan Mendesain Pembelajaran Daring Menarik Selama Pandemi Covid-19 dengan Teknologi Pembelajaran Sederhana. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 588–595.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4679>
- Wahyuni, S. (2019). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Edmodo Bagi Guru Smp Dan Sma Smart Indonesia Pekanbaru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 69–75.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2218>
- Yayasan Karya Lentera Agung. (2020). Yayasan Karya Lentera Agung Newspaper. *Yayasan Karya Lentera Agung*.